

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai analisis biaya produksi dengan metode *full costing* dan *direct costing* dalam penentuan harga jual pada Depot Air Minum As-Shafa maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Depot Air Minum As-Shafa menetapkan harga jual saat ini berdasarkan harga pasar yang telah disesuaikan. Penyesuaian dilakukan oleh Depot Air Minum As-Shafa mengingat kualitas air minum yang dijual oleh Depot Air Minum As-Shafa lebih bagus dibandingkan kompetitor. Dengan harga yang lebih mahal tersebut, secara naluriah juga membentuk pola pikir pada pelanggan bahwa air minum dari Depot Air Minum As-Shafa lebih baik dibanding air minum lainnya.
2. Perhitungan HPP berdasarkan metode *full costing* adalah senilai Rp1.325,14 per galonnya sedangkan dengan metode *direct costing* bernilai Rp258,60 per galon. Perbedaan HPP tersebut didapat akibat perbedaan perlakuan atas biaya tetap pada kedua metode tersebut. Pada metode *full costing*, biaya tetap produksi dimasukkan menjadi salah satu komponen perhitungan HPP sedangkan pada metode *direct costing*, biaya tetap produksi tidak dimasukkan

sebagai komponen perhitungan HPP. Untuk memberikan *insight* baru bagi Depot Air Minum As-Shafa, penulis melakukan analisis penentuan harga jual dengan metode *cost plus pricing/cost based*. Dengan metode *cost plus pricing*, komponen harga terdiri dari HPP, biaya pemasaran dan umum, serta bagian laba yang diharapkan pemilik untuk setiap galonnya. Setelah dilakukan analisis, pada metode *full costing* didapatkan harga-harga penjualan sebagai berikut: Rp6.000,00 untuk penjualan Pariaman (konsinyasi), Rp6.500,00 untuk penjualan Pariaman (non-konsinyasi), Rp8.000,00 untuk penjualan Solok, dan Rp4.000,00 untuk penjualan OTS. Harga penjualan pada metode *direct costing* adalah : Rp4.500,00 untuk penjualan Pariaman (konsinyasi), Rp5.000,00 untuk penjualan Pariaman (non-konsinyasi), Rp7.000,00 untuk penjualan Solok, dan Rp2.500,00 untuk penjualan OTS.

3. Berdasarkan perhitungan penentuan harga jual diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual pada dua jenis penjualan berdasarkan metode *full costing-cost plus pricing* telah sesuai dengan harga yang saat ini diterapkan, sedangkan untuk dua jenis penjualan lainnya masih lebih rendah dibandingkan harga yang saat ini dikenakan. Berikutnya, harga jual berdasarkan metode *direct costing-cost plus pricing* pada keempat jenis penjualan masih berada dibawah harga jual yang saat ini diterapkan.

4.2 Saran

1. Di era teknologi digital, proses akuntansi telah banyak mengalami pengembangan. *Software* pendukung proses akuntansi saat ini dapat diperoleh

dengan mudah dan murah. Mengingat kualitas informasi yang mampu diakomodasi dengan sistem akuntansi Depot Air Minum As-Shafa sekarang masih belum bagus, pemanfaatan teknologi terkini tersebut dapat menjadi solusi untuk memperbaikinya.

2. Berdasarkan hasil analisis penetapan harga yang telah dipaparkan sebelumnya, ditemukan bahwa beberapa harga jual yang saat ini diterapkan masih lebih besar dibandingkan perhitungan matematis sesuai dengan teorinya. Berdasarkan hukum permintaan dan penawaran, dengan tingginya harga tersebut, memiliki potensi mengurangi jumlah kuantitas penjualan. Oleh karena itu, penulis mengajukan saran untuk mempertimbangkan harga jual yang dirancang mengikuti teori yang berlaku sebagai harga jual yang diterapkan pada penjualan di Depot Air Minum As-Shafa kedepannya.